

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

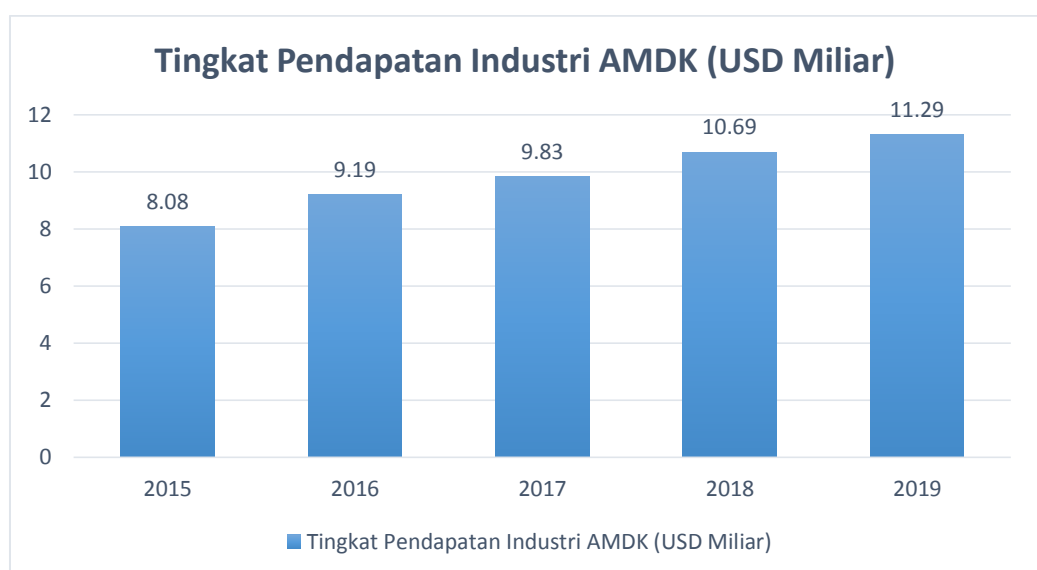
Dunia industri yang berkembang semakin pesat mendorong pelaku bisnis untuk mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi. Hal itu diperlukan agar pelaku bisnis dapat bersaing serta mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satunya dalam industri makanan dan minuman, pertumbuhan industri makanan dan minuman menggambarkan persaingan bisnis yang kompetitif menuntut pelaku bisnis yang terlibat didalamnya untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien serta hati-hati dalam menjalankan kegiatan operasinya agar kegiatan usaha dapat terus berjalan dan tujuan perusahaan dapat terwujud. Salah satu faktor utama yang menyebabkan semakin berkembangnya industri makanan dan minuman adalah kebutuhan akan produk tersebut yang tidak akan ada habisnya. Terutama kebutuhan akan air yang semakin meningkat sehingga industrialisasi dalam penyediaan air minum tumbuh untuk dapat memenuhi kebutuhan air bagi masyarakat. Salah satunya dengan hadirnya industri air minum dalam kemasan (AMDK). Industri air minum dalam kemasan (AMDK) ini menjadi alternatif sebagai salah satu sumber penyedia air minum. Kemunculan AMDK pertama kali di Indonesia tidak lepas dari sejarah produk bermerek aqua yang pertama kali diproduksi di Indonesia. Secara resmi, produk ini diproduksi pada tahun 1973 dibawah bendera PT. Aqua Golden Mississippi. Seiring berjalannya waktu,

industri air minum dalam kemasan (AMDK) berkembang semakin pesat di Indonesia hal ini dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat seiring dengan pola hidup masyarakat Indonesia yang semakin modern serta AMDK menjadi produk yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia sebagai alternatif yang praktis untuk memenuhi kebutuhan air minum.

Berdasarkan peraturan menteri perindustrian Republik Indonesia Nomor 11/M/-IND/PER/3/2017 tentang lembaga penelian kesesuaian dalam rangka pemberlakuan dan pengawasan standar nasional Indonesia air mineral, air demineral, air mineral alami, dan air embun secara wajib. Produk air minum dalam kemasn (AMDK) harus memenuhi standar nasional Indonesia (SNI) agar kualitas serta kehygenisan produk dapat terjamin dengan baik. Setelah memenuhi standar nasional Indonesia, dapat diartikan bahwa produk air minum dalam kemasan (AMDK) merupakan produk air mineral yang telah diproses tanpa bahan pangan dan bahan tambahan lainnya serta dikemas dengan kemasan yang higienis menurut SNI, sehingga produk air minum dalam kemasan aman untuk dikonsumsi. Air minum dalam kemasan ini memiliki berbagai ukuran, adapun ukuran yang umum digunakan antara lain : ukuran botol 330 ml, 600 ml, 1500 ml, ukuran gelas 240 ml serta ukuran gallon 19 liter. Saat ini, AMDK menjadi produk yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat dimanapun hal itu mendorong semakin banyaknya perusahaan yang terjun kedalam bisnis air minum dalam kemasan. Dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan yang merintis usahanya di industri air

minum dalam kemasan mengakibatkan persaingan dalam industri ini semakin ketat.

Ditengah persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu melakukan inovasi produk serta mempertahankan kualitas produknya agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Tidak hanya itu, banyaknya perusahaan baru yang terjun ke dalam indutri air minum dalam kemasan (AMDK) mengakibatkan industry ini mengalami perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat. Pertumbuhan industri air minum dalam kemasan (AMDK) ini tidak hanya dimainkan oleh perusahaan berskala besar saja, tetapi pertumbuhan kinerja termasuk dengan pengusaha depot air minum yang banyak dimainkan oleh pelaku lokal (Kemenprin). Oleh karena itu, konsumsi AMDK di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahunnya yang dapat dibuktikan berdasarkan grafik pendapatan dari penjualan AMDK di Indonesia tahun 2015-2019, yaitu :



### **Gambar 1. 1 Tingkat Pendapatan Industri AMDK (USD Miliar)**

Sumber : CNBC Indonesia

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa penjualan air minum dalam kemasan (AMDK) pada setiap tahunnya mengalami peningkatan secara terus menerus dikarenakan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya dan semakin sulitnya akses akan air bersih layak minum akibat pencemaran dan kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia. Pada tahun 2015 pendapatan dari penjualan AMDK sebesar 8,08 Miliar USD, pada tahun 2019 pendapatan dari penjualan AMDK mencapai 11,29 Miliar USD angka yang sangat menjanjikan bagi penjualan AMDK dalam 5 tahun terakhir.

Meningkatnya penjualan air minum dalam kemasan mendorong semakin tingginya tingkat persaingan dalam industri ini. Hal ini terlihat dari jumlah perusahaan yang bergerak dalam industri ini yang jumlahnya mencapai lebih dari 100 perusahaan dan sekitar 237 merek air minum dalam kemasan tercatat di Departemen Penindustrian dan Perdagangan. Menurut Tirtasuwanda, pangsa pasar terbesar air minum dalam kemasan didominasi oleh Aqua Group termasuk Vit yang menguasai pasar sebesar 45% sedangkan 25% dikuasai oleh (Ades, total 2 Tang dan Oasis) dan 30% dikuasai merek lain. Semakin banyaknya merek air minum dalam kemasan dan semakin meningkatnya pengetahuan konsumen terhadap kesehatan dan keamanan produk, menyebabkan persaingan didalam industri air minum dalam kemasan menjadi semakin ketat dan kompetitif.

Setiap tahun, dipastikan terdapat beberapa perusahaan yang melakukan perluasan usaha, baik membangun pabrik baru atau menambah lini produksi seiring dengan target pertumbuhan setiap tahun. Menurut salah satu media online : Bisnis.com, menyebutkan bahwa pada beberapa tahun terakhir penjualan AMDK terus mengalami kenaikan terhitung pada 2019, penjualan AMDK ditargetkan tumbuh sebesar 10% menjadi sekitar 33 miliar liter, lebih tinggi dibandingkan tahun lalu yang sebesar 8%-9% dengan volume sekita 30 miliar liter. Selain itu, tahun 2020 laju pertumbuhan industry air minum dalam kemasan (AMDK) terus meningkat. Bahkan ditengah pandemi permintaan produk AMDK terus naik. Diperkirakan pertumbuhan industry makanan dan minuman (mamin), yang didalamnya terdapat AMDK, akan tetap tumbuh di semester II-2020, meski masih ada tekanan ekonomi, yakni sekitar 0,22%.

Dikutip dari kontan.co.id, Rachmat Hidayat selaku Ketua Asosiasi Perusahaan Air Minum dalam Kemasan Indonesia (Aspadin) menyatakan bahwa “tahun ini pertumbuhan industri AMDK membaik karena faktor pemilu yang kondusif, puasa dan lebaran serta kinerja AMDK sepanjang semester satu dipengaruhi oleh kondisi tahun sebelumnya yang menunjukkan trend positif”. Asosiasi optimis target tersebut akan tercapai karena masih ada faktor-faktor pendorong penjualan lainnya. Seperti halnya pihak asosiasi, PT. Sariguna Primatirta (CLEO) juga optimis penjualannya pada semester dua akan lebih baik. Optimism ini didorong oleh kinerja semester satu masih sesuai dengan rencana. Namun, tanggapan yang berbeda disampaikan oleh PT. Akasha Wira International, Tbk. (ADES). Direktur ADES Thomas M Wisnu

Adjie mengatakan sepanjang semester satu penjualannya tidak terlalu dipengaruhi oleh momentum pemilu dan lebaran karena secara keseluruhan penjualan ades masih seperti pada hari-hari biasa dan ditambah disemester dua ini ades melihat bisnisnya tidak akan mengalami banyak perubahan. Berdasarkan data yang dihimpun kontan.co.id, ADES tidak terlalu agresif menargetkan pertumbuhannya ditahun 2019, yakni sebesar 15%. Angka ini sama dengan angka yang dipatok ditahun sebelumnya.

Adanya penjelasan yang telah dipaparkan, mendorong minat penulis untuk melakukan penelitian terhadap kinerja PT. Akasha Wira International, Tbk dengan mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. PT. Akasha Wira International, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang produksi dan pendistribusian air minum dalam kemasan dengan merek Ades, Ades Royal, dan Nestle Pure Life dan industry minuman susu kedelai dengan merk dagang pureal. Selain bergerak pada produk air minum dalam kemasan, perusahaan ini memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetik dengan pembuatan dan pendistribusian produk perawatan rambut yang memiliki nama pasar makarizo.

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang hendak dicapai begitupun dengan PT. Akasha Wira International, Tbk, sehingga dalam menjalankan operasinya akan selalu tertuju pada tujuan tersebut. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang besar. Hal itu dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Tingkat profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan

analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada periode tertentu dengan cara membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asset.

Tinggi rendahnya *profitabilitas* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Apabila perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka faktor yang dapat memengaruhinya adalah rasio aktivitas dan likuiditas. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, yaitu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Dari perhitungan Perputaran Modal Kerja ini diharapkan dapat membantu para manajer untuk menilai efektivitas dan efisiensi modal kerja sehingga dapat meningkatkan keuntungan. Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas perusahaan adalah Rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan

untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Penulis menyajikan informasi mengenai Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio* dan *Return On Assets* pada PT. Akasha Wira International, Tbk. berikut hasil pengamatan tentang Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio* dan return on assets pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode tahun 2010-2019 :

**Tabel 1. 1 Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio* dan Return on Asset pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode tahun 2015-2019.**

<b>Perputaran modal (X)</b>	<b><i>Current Ratio</i> (%)</b>	<b><i>Return On Assets</i> (%)</b>
<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
<b>8,70</b>	<b>138,60</b>	<b>5,07</b>
<b>7,15</b>	<b>163,51</b>	<b>7,29</b>
<b>16,50</b>	<b>120,15</b>	<b>4,55</b>
<b>7,91</b>	<b>138,77</b>	<b>6</b>
<b>4,74</b>	<b>200,42</b>	<b>10,2</b>

Dilihat dari Tabel 1.1 menjelaskan pada tahun 2015 Perputaran Modal Kerja sebesar 8,70 kali artinya setiap 1 kali aktiva lancar berputar akan menghasilkan penjualan netto sebesar Rp. 8,70,- kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7,15 kali, sedangkan tahun 2015 *Current Ratio* sebesar 138,60% mengalami kenaikan terhadap tahun 2016 menjadi sebesar 164,51%. Pada tahun yang sama, kenaikan *Current Ratio* diikuti dengan naiknya *Return On Assets* yaitu tahun 2015 ROA sebesar 5,07% % artinya setiap RP. 100,- total aktiva menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 5,07,- dan



pada tahun 2016 ROA naik menjadi 7,29%. Kemudian pada tahun 2017 Perputaran Modal Kerja naik dari tahun sebelumnya sebesar 16,50 kali lalu pada tahun 2018-2019 Perputaran Modal Kerja turun berturut-turut sebesar 7,91 kali dan 4,74 kali. Pada tahun 2017 *Current Ratio* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 120,15% kemudian antara tahun 2018-2019 *Current Ratio* mengalami kenaikan secara berturut-turut yaitu tahun 2018 *Current Ratio* naik menjadi 138,77% dan pada tahun 2019 naik lagi menjadi 200,42%. Seperti halnya *Current Ratio*, pada tahun 2017 *Return On Assets* mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu turun menjadi 4,55% namun antara tahun 2018-2019 *Return On Assets* PT. Akasha Wira International, Tbk naik sebesar 6% dan 10,2%. Dari data tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio* dan *Return On Assets* pada PT. Akasha Wira International, Tbk. periode 2010-2019 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Naik turunnya Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio*, dan *Return On Assets* tersebut menunjukkan bahwa modal kerja, aset lancar dan laba yang tidak stabil terjadi di PT. Akasha Wira International, Tbk.

Hal ini telah diteliti oleh Dian Ayu Ratna dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, *Debt to equity ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Perusahaan manufaktur sector Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2009-2012” penelitian tersebut mengemukakan bahwa Perputaran Modal Kerja, *Debt to equity ratio (DER)* dan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*, sementara Perputaran

Persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Angga Gumilar yang berjudul “Analisis Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016” Mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* PT Mayora Indah Tbk Periode 2007-2016 baik secara parsial ataupun secara simultan.

Berdasarkan data Tabel 1.1 yang menjelaskan tentang Perputaran Modal Kerja, *Current Ratio* dan *return on assets* yang mengalami fluktuasi antara tahun 2015-2019. Meskipun ditahun 2015-2019 persentase naik turunnya *Return On Assets* tidak begitu besar, namun fenomena yang terjadi ditahun tersebut tidak sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Munawir (2004) bahwa Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh positif terhadap *Return On Assets* karena dengan Perputaran Modal Kerja yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang besar pula. Karena pada kenyataanya, tidak semua teori yang dipaparkan diatas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Oleh karena itu, perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap *return on assets* pada PT. Akasha Wira International, Tbk. Maka penulis tertarik mempelajari dan meneliti lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP

*RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT. Akasha Wira International, Tbk. periode tahun 2010-2019*”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah pokok sejauh mana pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* dalam latar belakang, maka identifikasi permasalahan terkait adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.
2. Bagaimana *Current Ratio* pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.
3. Bagaimana *Return On Assets* pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.
4. Bagaimana pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas (*ROA*) pada PT. Akasha Wira International, Tbk.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perputaran Modal Kerja pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019
2. *Current Ratio (CR)* pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.

3. Profitabilitas (*ROA*) pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2019.
4. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Akasha Wira International, Tbk.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dapat diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu bagi insan akademis maupun praktisi sebagai :

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan berfikir di bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Peneliti

Sebagai syarat penulisan skripsi dan juga dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman khususnya dibidang manajemen keuangan. Dapat belajar untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama kuliah.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada perusahaan sebagai bentuk informasi dan pegangan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki topik permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah PT. Akasha Wira International, Tbk. yang datanya diambil dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Jalan Siliwangi No. 24.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan selama 9 bulan dimulai dari bulan Januari 2021 sampai bulan Oktober 2021. Adapun lebih lengkapnya mengenai jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran.